

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung membuat tingkat penyebaran pandemi Covid-19 semakin pesat sehingga pemerintah tengah menyiapkan aturan karantina kewilayahan atau *lockdown* untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona atau Covid-19. Akibat dari pandemi Covid-19 ini diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbuan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbuan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemic Covid-19 yang terjadi saat ini (Siahaan, 2019).

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru (Siahaan, 2019).

Biologi merupakan bagian dari ilmu sains yang mempelajari makhluk hidup berdasarkan tingkat organisasi termasuk interaksinya dengan lingkungan. Produk keilmuan biologi berwujud kumpulan fakta dan konsep. Tidak semua konsep dalam biologi bersifat konkret dan mudah diamati. Sebaliknya terdapat

konsep yang bersifat abstrak dan tidak mudah diamati. Pada proses pembelajaran biologi sangat penting untuk menggunakan media pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang digunakan guru, peserta didik menyaksikan secara langsung dan bahkan peserta didik dapat memperagakan secara langsung hal-hal mengenai pelajaran yang dilaksanakan tersebut (Ikhsan, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 12 Medan, guru memiliki pendapat yang sama dengan proses pembelajaran di masa pandemi sekarang. Guru mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dirumah sangat tidak efektif dikarenakan banyak siswa yang merasa bosan sehingga tidak memahami tentang materi yang sedang diajarkan. Guru juga mengatakan bahwa materi sistem kekebalan tubuh termasuk ke dalam materi yang sulit terlihat dari daftar nilai siswa pada materi ini hanya 30% yang mampu mengerjakan soal dan mendapatkan nilai diatas KKM. Kendala yang sering dialami guru yaitu kurangnya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran secara daring.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi untuk perbaikan dalam proses pembelajaran. Membuat suasana kelas menyenangkan serta menggunakan media yang menarik dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa sehingga materi pembelajaran mudah tersampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran yang sesuai, kreatif, efektif, menarik, serta media yang berbasis TIK mampu membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik yang lebih baik. Dengan pembelajaran biologi yang demikian akan memberikan makna bagi pengalaman belajar siswa dan akan mencangkup pemahaman dan menerima pelajaran serta menghasilkan kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan (Yendrita dan Syafitri, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Joni Purwono *et al* menjelaskan bahwa Media digunakan untuk melengkapi guru dengan meningkatkan keefektifitasannya dalam kelas. Media audiovisual memainkan peran penting dalam proses pendidikan terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audiovisual memberikan banyak stimulus kepada siswa karena sifat audiovisual/suara-gambar. Dengan adanya penggunaan media audio visual yang digunakan oleh guru, secara tidak langsung meningkatkan keterampilannya dalam

mengembangkan model penyampaian materi. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan terampil mengoperasikan dan menyajikan materi pembelajaran dengan sarana media audio visual, materi pembelajaran ditampilkan melalui LCD yang ada di kelas dan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa cukup menarik dengan gambar-gambar, slide-slide dan film-film pendek (Agung *et al*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Gede Ari Yudasmara dan Desi purnami menyimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif biologi yang dikembangkan telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa di SMA Negeri 12 Medan mengatakan bahwa siswa pernah menggunakan media pembelajaran dan menyukai media pembelajaran. Dari 20 siswa yang diberikan angket 90% menyukai media pembelajaran audiovisual. Dari hasil tersebut mengatakan bahwa media pembelajaran audiovisual mempermudah belajar dan semangat siswa.

Untuk itu penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menumbuhkan semangat belajar, memotivasi, serta memberikan pemahaman kepada siswa dalam pembelajaran dengan pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual pada materi sistem kekebalan tubuh di SMA Negeri 12 Medan. Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana mengembangkan media pembelajaran berbasis audiovisual dan kelayakan media pembelajaran berbasis audiovisual digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio-visual Materi Sistem Kekebalan Tubuh di SMA Negeri 12 Medan TP 2021 / 2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah yang muncul adalah

1. Covid-19 memiliki dampak pada dunia pendidikan.
2. Kurang bervariasi media pembelajaran di SMA Negeri 12 Medan pada masa pandemi.
3. Pembelajaran materi sistem kekebalan tubuh yang sulit dipahami

4. Pembelajaran materi sistem kekebalan tubuh yang cenderung membosankan pada masa pandemi.
5. Terbatasnya alokasi waktu saat pembelajaran pada masa pandemi di SMA Negeri 12 Medan.

1.3 Batasan masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka batasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Pengembangan media pembelajaran berbasis audio-visual mata pelajaran biologi ditunjukkan untuk siswa kelas XI MIA SMA Negeri 12 Medan.
2. Materi yang dikembangkan dalam media pembelajaran biologi dibatasi pada materi sistem kekebalan tubuh.
3. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian pengembangan model 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu define, desain, develop, dan dissemination.

1.4 Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil uji kelayakan Ahli Materi terhadap media pembelajaran berbasis audiovisual pada materi sistem kekebalan tubuh di kelas XI SMA Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2021 /2022?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan Ahli Media Pembelajaran terhadap media pembelajaran berbasis audiovisual pada materi sistem kekebalan tubuh di kelas XI SMA Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2021 /2022?
3. Bagaimana tanggapan guru terhadap hasil pengembangan media pembelajaran berbasis audio-visual pada materi sistem kekebalan tubuh di kelas XI SMA Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2021 /2022?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap hasil pengembangan media pembelajaran berbasis audio-visual pada materi sistem kekebalan tubuh di kelas XI SMA Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2021 /2022?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui uji kelayakan Ahli Materi terhadap media pembelajaran berbasis audiovisual pada materi sistem kekebalan tubuh di kelas XI SMA Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2021 /2022
2. Mengetahui uji kelayakan Ahli Media Pembelajaran terhadap media pembelajaran berbasis audiovisual pada materi sistem kekebalan tubuh di kelas XI SMA Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2021 /2022
3. Mengetahui tanggapan guru terhadap hasil pengembangan media pembelajaran berbasis audio-visual pada materi sistem kekebalan tubuh di kelas XI SMA Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2021 /2022
4. Mengetahui tanggapan siswa terhadap hasil pengembangan media pembelajaran berbasis audio-visual pada materi sistem kekebalan tubuh di kelas XI SMA Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2021 /2022

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan manfaat yang dapat setelah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh untuk mendorong penyediaan bahan ajar non cetak berupa video audio-visual pembelajaran melalui proses pengembangan intruksional.
2. Bagi guru, pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menerapkan media pembelajaran berbasis audio-visual yang menarik atau masukan bagi guru dalam membantu proses pembelajaran biologi dan menambah informasi serta wawasan pada materi sistem kekebalan tubuh.
3. Bagi peserta didik, sebagai bahan belajar atau sumber belajar biologi untuk menambah informasi tentang sistem kekebalan tubuh selain buku paket yang ada disekolah. Dan untuk membuat siswa agar lebih tertarik dalam memahami dan mempelajari tentang pembelajaran biologi materi sistem kekebalan tubuh yang sulit dipahami.

1.7 Defenisi operasional

Untuk mempertegas penelitian ini maka dipaparkan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Pengembangan media merupakan penelitian berisi penemuan, pengembangan, dan pemvalidasian suatu produk sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara efektif.
2. Media pembelajaran adalah Salah satu sarana yang digunakan oleh guru agar pesan yang disampaikan dapat diserap semaksimal mungkin oleh peserta didik sebagai penerima informasi.
3. Audiovisual merupakan kombinasi antara audio dan visual yang di kombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa di lihat misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.
4. Materi sistem kekebalan tubuh memiliki kompetensi dasar yang menjadi turunan dari kompetensi inti yang akan dicapai peserta didik dalam dalam pembelajaran. Peserta didik harus mampu menguasai tentang materi sistem kekebalan tubuh ini.